

PENERAPAN SENI KRIYA LOGAM BERBAHAN ALUMINIUM FOIL OLEH KELAS IX A SMP LABSCHOOL UNESA 2 SURABAYA

Dea Rahmadani¹, Indah Chrysanti Angge²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: dea.21057@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: indahangge@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses penerapan seni kriya logam berbahan aluminium foil oleh siswa kelas 9A SMP *Labschool* Unesa 2 Surabaya, mengetahui bagaimana siswa mengembangkan kreativitas dan keterampilan melalui penerapan seni kriya logam. Juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses penerapan tersebut, serta untuk mengetahui bagaimana guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni kriya logam di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dekriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 9A SMP *Labschool* Unesa 2 Surabaya dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan melalui penerapan seni kriya logam berbahan aluminium foil, dengan hasil karya yang beragam dan unik. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses penerapan tersebut adalah pengalaman siswa dalam membuat karya seni, kemampuan dan pemahaman siswa dalam menggunakan bahan dan teknik berkarya. Penelitian dapat menjadi referensi bagi pendidik dan peneliti dalam mengembangkan program pembelajaran seni kriya yang efektif dan inovatif. Selain itu, dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pembelajaran seni kriya logam. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan pendidikan seni di Indonesia.

Kata kunci: kriya logam, aluminium foil, *bucket bunga*, SMP *Labschool* Unesa 2

Abstract

*This study aims to explore the process of applying metal craft art using aluminum foil by 9th grade students of SMP *Labschool* Unesa 2 Surabaya, to find out how students develop creativity and skills through the application of metal craft art. It also aims to identify factors that influence the success of the application process, and to find out how teachers can improve the quality of metal craft art learning in schools. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that 9th grade students of SMP *Labschool* Unesa 2 Surabaya can develop creativity and skills through the application of metal craft art using aluminum foil, with diverse and unique works. Factors that influence the success of the application process are students' experience in making artwork, students' abilities and understanding in using materials and techniques. This research can be a reference for educators and researchers in developing effective and innovative craft art learning programs. In addition, it can contribute to the development of theory and practice of metal craft art learning. Thus, this research can provide significant benefits for the development of art education in Indonesia.*

Keywords: metal crafts, aluminum foil, flower bucket, *Labschool* Unesa 2 Junior High School.

PENDAHULUAN

Seni kriya merupakan salah satu bentuk ekspresi kreatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai bidang, termasuk kreativitas, keterampilan, dan apresiasi seni. Seni kriya

merupakan salah satu bentuk seni yang melibatkan proses kreatif dalam menciptakan karya seni yang memiliki fungsi dan kegunaan. Seni kriya dapat berupa karya seni yang dibuat dari berbagai bahan, seperti kayu, logam, tekstil, keramik, dan lain-lain. Dalam sejarah

seni kriya logam telah ada sejak zaman kuno, di mana logam digunakan sebagai bahan untuk membuat perhiasan, senjata, dan dekorasi.

Dalam seni kriya logam, ada beberapa teknik yang dapat digunakan, seperti teknik tempa, teknik ukir, teknik tekan, dan teknik cor. Seni kriya logam dapat berupa patung logam, perhiasan logam, dekorasi logam. Seni kriya logam memerlukan keterampilan dan teknik tertentu untuk menciptakannya, oleh karena itu banyak seniman yang memiliki latar belakang pendidikan seni atau pengalaman dalam membuat karya seni logam. Logam aluminium foil adalah jenis bahan logam yang tipis dan fleksibel, terbuat dari aluminium.

Aluminium foil memiliki beberapa sifat yang membuatnya populer digunakan dalam berbagai kebutuhan sehari-hari seperti fleksibilitas, kuat, tahan korosi, dan konduktivitas. Sering digunakan dalam berbagai aplikasi seperti kemasan makanan, seni kriya, insulasi, dan kemasan. Aluminium foil sangat penting untuk upaya pertahanan, sehingga setiap orang didorong untuk menyimpan lembaran foil. Aluminium foil diproduksi dengan memutar daun lembaran aluminium dari aluminium cair ketika diproduksi dengan menggiling ketebalan yang diinginkan. Untuk menjaga ketebalan yang konsisten, teknisi memantau sensor *rolling mill* untuk memastikan bahwa tekanan pelat sudah benar.(Jaenuri, 2020)

Kreativitas siswa merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan seni. Kreativitas dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menciptakan karya orisinal. Oleh karena itu penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat memfasilitas kreativitas siswa. Salah satu bentuk pendidikan seni yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa adalah seni kriya.

Seni kriya merupakan bentuk ekspresi kreatif yang dapat digunakan untuk menciptakan karya unik dan inovatif. Kreativitas siswa merupakan kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara inovatif, menghasilkan ide-ide baru dan orisinal, serta

mengembangkan solusi unik dan efektif dalam proses pembelajaran. Kreativitas ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan. Dengan demikian, kreativitas siswa menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai kesuksesan akademik. Kreativitas juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam berbagai bidang, seperti seni, teknologi, dan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dekriptif. Metode kualitatif dekriptif merupakan metode penelitian berdasarkan pada kebenaran dan digunakan untuk meneliti kondisi alami suatu obyek. (sugiono, 2017:8). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes praktik, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan serta validasi data dengan menggunakan triangulasi .

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendekripsi seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian penerapan seni kriya logam berbahan aluminium foil oleh siswa kelas IX-A SMP *Labschool* Unesa 2 Surabaya. Kegiatan dalam penelitian meliputi: persiapan pembelajaran, proses berkarya peserta didik, hasil berkarya, evaluasi pada akhir penelitian, dan respon guru seni budaya dan siswa pada penerapan seni kriya logam berbahan aluminium foil *buket bunga* sebagai hiasan meja.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP *Labschool* Unesa 2 Surabaya beralamat di Jalan Raya Kampus Unesa, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya. Kegiatan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan terhitung pada bulan Maret hingga April 2025.

Subjek pada penelitian merupakan siswa kelas IX-A di SMP *Labschool* Unesa 2 Surabaya berjumlah 20 siswa, dilaksanakan secara berkelompok. Dalam satu kelas terdapat 5 kelompok berisikan 4 siswa. Teknik yang digunakan pada kegiatan berkarya yakni teknik

gulung, pilin, dan tekan pada proses berkarya *bucket bunga* berbahan aluminium foil.

KERANGKA TEORETIK

A. Kriya Logam

Seni kriya adalah seni yang dihasilkan melalui keterampilan tangan dengan cara memperhatikan aspek keindahan dan fungsional. Istilah seni kriya juga berasal dari bahasa sanskerta yaitu “*krya*” berarti mengerjakan, kemudian menjadi karya, kerja, dan juga kriya. Seni kriya juga dapat diartikan sebagai benda yang terbuat dari keterampilan dan juga kegiatan kreatif tangan. Pengertian dari seni kriya logam adalah teknik pembuatan barang-barang seni berbahan dasar logam.

Contohnya seperti perhiasan, kerajinan logam, dan patung logam. Seni kriya logam membutuhkan keterampilan tinggi dan juga kemampuan untuk menggabungkan kombinasi logam yang berbeda-beda dan memerlukan keahlian khusus untuk mengolahnya. (Santoso & Syaichu, 2020).

B. Logam Aluminium

Aluminium adalah logam yang termasuk dalam golongan alkali tanah. Ditemukan dalam jumlah banyak pada bagian kerak bumi, tetapi tidak berupa bentuk murni. Kelebihan logam ringan ini menjadi pilihan tepat dalam industri transportasi dan juga industri kemasan seperti kaleng minuman dan makanan. Aluminium biasanya dipakai menjadi perabotan, peralatan rumah tangga seperti: wajan, piring, panci, gelas, sendok dan garpu. Aluminium bukanlah jenis logam berat, banyak yang menggunakan aluminium sebagai kemasan makanan dan minuman. Aluminium memiliki kekuatan relatif rendah seperti kelenturan, tahan korosi, dan memiliki konduktifitas listrik cukup tinggi.

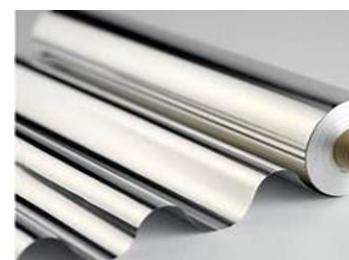
Bahan yang dikenal kuat dan kokoh ini menjadi pilihan konsumen dan produsen yang ingin memiliki barang dengan masa penggunaanya relatif lebih lama.



Gambar 1. Logam aluminium
(Sumber: Dokumentasi Dea)

C. Aluminium Foil

Aluminium Foil merupakan benda yang digunakan sebagai alat untuk membungkus makanan atau minuman. Bahan ini biasanya digunakan pada kegiatan industri ataupun luar industri seperti kegiatan memasak berbahan dasar aluminium foil. Aluminium foil yang telah digunakan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan karena membutuhkan waktu kurang lebih dari 400 tahun agar aluminium sepenuhnya terurai dalam tanah.



Gambar 2. Aluminium foil
(Sumber: Dokumentasi Dea)

Adapun macam-macam aluminium foil yang biasanya digunakan untuk kemasan makanan ataupun selain makanan yakni, sebagai berikut.

1. *Heavy Duty* Aluminium Foil

Jenis aluminium foil ini memiliki ketebalan lebih tebal dibandingkan aluminium foil standart, memiliki ketebalan sekitar 0,024 mm atau lebih. Foil ini dirancang untuk menahan suhu tinggi dan beban lebih berat, serta memiliki ketahanan sobek lebih baik, di dapur ataupun di bidang industri. Aluminium cocok untuk memanaskan makanan, seperti penggunaan di oven atau pemanggangan.



Gambar 3. Heavy Duty Aluminium Foil
(Sumber: Dokumentasi Dea)

2. Standard Duty Aluminium Foil

Jenis aluminium foil ini memiliki ketebalan sedang, umumnya sekitar 0,016 mm (16 mikron). Ini adalah jenis yang paling umum digunakan di rumah tangga untuk keperluan memasak serta menyimpan makanan. Memiliki ketebalan standar lebih tipis dibandingkan dengan jenis aluminium foil *heavy duty*.

Aluminium cukup untuk melindungi makanan dari cahaya, udara, kelembapan, dan mudah sobek jika digunakan untuk membungkus makanan lebih berat atau benda yang tajam. Aluminium foil ini fleksibel mudah dibentuk tetapi tidak cocok untuk suhu sangat tinggi.



Gambar 4. Standard Duty Aluminium Foil
(Sumber: Dokumentasi Dea)

3. Light Duty Foil (Thin Foil)

Aluminium foil dengan ketebalan paling tipis, umumnya di bawah 0,012 mm (12 mikron). Karena sifatnya sangat tipis, foil jenis ini lebih ringan, lentur, dan sangat mudah sobek. Sehingga, hanya cocok untuk keperluan ringan dan non-struktural. Aluminium foil ini biasanya digunakan untuk keperluan ringan dan tidak melibatkan suhu panas tinggi serta tekanan berat, sehingga tidak cocok untuk membungkus makanan berat dan penggunaan dalam oven yang memiliki suhu tinggi. Banyak digunakan sebagai bahan dasar kerajinan tangan atau dekorasi.



Gambar 5. Light Duty Foil (Thin foil)
(Sumber: Dokumentasi Dea)

D. Teknik Gulung, Pilin, dan Tekan

1. Teknik gulung

Teknik menggulung merupakan salah satu teknik yang digunakan pada pembuatan karya *bucket bunga* sebagai hiasan meja, teknik menggulung umumnya digunakan sebagai teknik untuk membuat kerajinan tangan. Digunakan untuk berbagai jenis kerajinan seperti yang terbuat dari kertas, kain dan juga aluminium foil karena mudah dibentuk. Teknik ini terbilang teknik yang mudah dan tidak memerlukan keahlian khusus dan mudah diterapkan pada tingkatan sekolah menengah pertama.

2. Teknik pilin

Teknik pilin adalah sebuah metode fundamental dengan cara pemutar balikan atau memutar dua atau lebih material secara bersamaan untuk menciptakan satu kesatuan yang lebih kuat, lebih panjang, atau dengan tekstur berbeda. Proses ini tidak hanya sekedar memutar, tetapi juga mengatur serat atau bahan agar saling mengunci dan mengikat satu sama lain. Teknik ini telah digunakan sejak zaman dahulu dan masih relevan hingga sekarang dalam berbagai bidang. Begitu juga dengan aluminium foil yang dipilin menghasilkan bentuk lebih kecil dan memanjang.

3. Teknik tekan

Dilakukan dengan cara menekan permukaan bahan guna menghasilkan pola gambar. Biasanya, bahan yang dipakai adalah material mudah dibentuk, seperti lempung, lilin, serta logam tipis. Tekanan ini dapat dilakukan dengan memakai tangan secara langsung maupun bantuan alat-alat pahat, pena, bahkan barang sederhana seperti paku serta obeng kecil. Proses ukir tekan dimulai dengan menggambar

desain pada permukaan bahan. Setelah desain siap, dengan melakukan penekanan pada bagian tertentu dari bahan tersebut untuk menimbulkan motif. Tekanan yang dilakukan bisa bervariasi, mulai tekanan halus sampai tekanan kuat, tergantung efek yang ingin dicapai. Inilah keunikan teknik mengukir, di mana kontrol tekanan sangat berpengaruh pada hasil akhir.

E. Hiasan Meja

Hiasan meja pada umumnya untuk membuat ruangan menjadi terlihat lebih indah dan cantik. Merupakan elemen yang banyak digunakan untuk memperindah atau memberikan sentuhan artistik pada meja. Memasang hiasan meja seringkali menjadi pilihan untuk menambah estetika pada ruangan atau area tertentu. Hiasan meja juga memiliki keunikan yang dapat memberikan nuansa baru pada ruangan seperti motif, bentuk, dan warna, (Nurcahya & Rachdantia, t.t.).

F. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan berkarya yakni:

1. Aluminium foil

Bahan utama pembuatan karya adalah aluminium foil yang memiliki ketebalan 60-90 mikron digunakan sebagai bunga dan daun.

2. Gunting

Digunakan sebagai alat pemotong lembaran aluminium foil yang akan dibentuk seperti kelopak bunga dan daun.

3. Lem tembak

Sebagai alat perekat yang digunakan pada proses penempelan lembaran aluminium foil yang telah dibentuk seperti lidi, kelopak bunga, serta daun.

4. Tang pemotong

Digunakan sebagai alat pemotong kawat yang menjadi tangkai dari bunga dan daun.

5. Kawat

Berfungsi sebagai tangkai dari *bucket* bunga berbahan aluminium foil

6. Botol kaca

Berfungsi sebagai vas untuk media peletakan tangkai dan bunga, vas akan

memberikan keindahan pada *bucket* bunga hiasan meja.

Cara pembuatan *bucket* bunga berbahan aluminium foil:

- 1) Menentukan atau mencari referensi bentuk apa yang akan dibuat.
- 2) Menggunting lembaran aluminium foil, menjadi beberapa bagian.
- 3) Remas lembaran aluminium foil yang sudah digunting lalu digulung atau dilinting untuk menjadikannya seperti lidi.
- 4) Lalu rekatkan pucuk lidi aluminium foil yang telah digulung atau dipilin, disatukan dengan lidi aluminium lainnya dengan menggunakan lem tembak.
- 5) Membuat putik menggunakan lembaran aluminium foil bekas dengan cara diremas, sehingga berbentuk bola kecil dan rekatkan pada ujung kawat yang digunakan sebagai tangkai bunga.
- 6) Rekatkan lima kelopak pada bola kecil yang menjadi putik bunga dengan menggunakan lem tembak.
- 7) Membuat daun dengan menggunakan lembaran aluminium foil yang dibentuk sesuai bentuk daun pada umumnya.
- 8) Lapisi kawat yang menjadi tangkai bunga dan daun tersebut menggunakan lembaran-lembaran aluminium foil.
- 9) *Finishing*, letakkan bunga dan daun pada vas yang telah dihias.

G. SMP *Labschool* Unesa 2

SMP *Labschool* Unesa 2 merupakan sekolah menengah pertama beralamat di Kampus Unesa Ketintang, Kota Surabaya. Berdiri sejak tahun 2005 berdasarkan SK Pendirian Nomor 421/5680.2/436.4.9/2005 yang telah di terbitkan pada tanggal 05-09-2005 berada di bawah perlindungan Yayasan Dharma Wanita Universitas Negeri Surabaya. SMP *Labschool* Unesa 2 dikenal sebagai sekolah yang berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penerapan Teknik Gulung, Pilin, Tekan Pada Bucket Bunga Berbahan Aluminium Foil Sebagai Hiasan Meja

1. Persiapan penelitian

Pada proses persiapan ini peneliti berfokus pada personalitas atau karakter siswa kelas 9A SMP *Labschool* Unesa 2 Surabaya. Pada pembuatan seni kriya logam berbahan aluminium ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengasah keterampilan siswa dalam berkarya. Pada kegiatan ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran. Juga menyiapkan media pembelajaran seperti presentasi *PowerPoint*, dan membuat contoh karya dengan menggunakan teknik gulung, pilin, dan tekan. Alat serta bahan juga dipersiapkan pada kegiatan berkarya seperti aluminium foil, lem tembak, gunting, tang pemotong, botol kaca, dan kawat.



Gambar 6 . Alat dan bahan berkarya
(Sumber; Dokumentasi Dea)

2. Pelaksanaan penelitian

Kegiatan dilaksanakan selama 4 pertemuan, dalam satu pertemuan dilaksanakan selama 80 menit dimulai pada pukul 09.00-10.40 WIB.

a. Pada pertemuan pertama, kegiatan awal yang dilakukan yakni dengan menjelaskan materi logam aluminium foil yang menjadi bahan berkarya *bucket* bunga sebagai hiasan meja. Peneliti juga menjelaskan mengenai alat dan bahan yang digunakan pada praktik berkarya, menjelaskan teknik serta tahapan-tahapan pembuatan karya. Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi karena kegiatan ini merupakan pengalaman baru bagi mereka dalam membuat karya seni logam.



Gambar 7 . Presentasi materi
(Sumber: Dokumentasi Dea)

Peneliti memaparkan materi logam aluminium foil yang digunakan pada praktik berkarya, serta alat dan bahan yang diperlukan. Mendemonstrasikan contoh karya yang telah dibuat agar peserta didik dapat langsung mempraktikannya. Peserta didik kemudian dibagi menjadi lima kelompok dengan masing-masing kelompok berisikan 4 orang, dengan jumlah keseluruhan 20 peserta didik. Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti kembali mengingatkan bahwa praktik dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya dan meminta untuk membawa alat dan bahan masing-masing. Pertemuan ditutup dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

b. Pada pertemuan kedua, peserta didik berkumpul bersama kelompoknya masing-masing yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan ini peserta didik mulai praktik berkarya *bucket* bunga berbahan aluminium foil, sebelumnya peneliti sembari mengulang dan mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan pertemuan pertama. Peneliti memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan yang digunakan pada pembuatan karya *bucket* bunga.



Gambar 8 . Mulai berkarya *bucket* bunga
(Sumber: Dokumentasi Dea)

Setelah itu peneliti menjelaskan dan memberi contoh secara langsung bagaimana cara membuat *bucket* bunga berbahan aluminium foil. Dimulai dengan langkah awal yaitu memotong lembaran aluminium foil dengan ukuran 9x9cm dengan menggunakan gunting. Kemudian lembaran aluminium foil yang telah dipotong, digulung dan dipilin agar menghasilkan lidi lidi yang lebih ramping dan kokoh.



Gambar 9 . Melanjutkan berkarya
(Sumber: Dokumentasi Dea)

Pada pembuatan karya *bucket* bunga, walaupun dibagi berkelompok yang terdiri 4 orang siswa, masing-masing anak ditugaskan membuat minimal satu tangkai bunga dan satu tangkai daun, pada satu vas bunga berisikan lima bunga dan lima daun. Pertemuan kedua ditutup dengan membaca do'a bersama dan memberi salam.

c. Pada pertemuan ketiga, peserta didik melanjutkan praktik berkarya. Peserta didik kembali berkelompok sesuai kelompoknya masing-masing. Lalu peserta didik melanjutkan berkarya sembari dipantau oleh peneliti dan didampingi oleh peneliti. Peneliti membantu apabila tedapat peserta didik yang kesulitan atau kurang paham cara pembuatannya. Pada proses penempelan,

peneliti selalu menyampaikan pesan kepada peserta didik agar tetap berhati-hati mengingat lem tembak alat penghantar panas yang berfungsi untuk melelehkan lem.



Gambar 10 . Melanjutkan berkarya
(Sumber: Dokumentasi Dea)

Karena dalam berkarya *bucket* bunga ini diperlukan ketelitian dalam proses penempelan agar mengantisipasi tangan terkena lem tembak yang panas. Walaupun masih terdapat kendala dalam pembuatan karya mereka sangat semangat dan sabar dalam pengerjaan karya *bucket* bunga. Dikarenakan jam pembelajaran telah berakhir, maka praktik dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, dengan proses *finishing*. Oleh karena itu pada pertemuan selanjutnya agenda yang dilakukan yaitu melanjutkan dan menyelesaikan karya *bucket* bunga. Peneliti menutup pembelajaran dan do'a bersama-sama, lalu memberikan salam.

d. Pada pertemuan keempat, kegiatan peserta didik adalah melanjutkan berkarya minggu lalu yaitu penyelesaian karya. Diawali dengan berkelompok sesuai kelompoknya, dan menyiapkan alat dan bahan. Lalu peserta didik melanjutkan berkarya, pada pertemuan terakhir ini peneliti meminta kepada peserta didik untuk selalu melihat kembali karyanya masing-masing, agar nantinya hasil karya yang dibuat lebih maksimal. Peserta didik membersihkan bekas lem tembak yang seperti benang menjuntai agar hasilnya lebih rapi dan indah. Peneliti sesekali memantau kegiatan peserta didik yang cenderung lebih aktif, perkembangan, dan membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan. Setelah itu kemudian peserta didik dapat

menyelesaikan karya dengan baik, hasil karya kemudian dikumpulkan ke penlit.



Gambar 11. Melanjutkan dan menyelesaikan karya
(Sumber: Dokumentasi Dea)

Pada kegiatan terakhir peneliti memberikan umpan balik agar terus semangat, serta menanyakan pengalaman ketika proses pembuatan karya *bucket* bunga berbahan aluminium foil selama empat kali pertemuan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap evaluasi terdapat beberapa aspek penilaian dalam berkarya yaitu aspek teknik, proses, kerapihan, kekompakan. Pada aspek teknik, peneliti menilai peserta didik dalam berkarya *bucket* bunga berbahan aluminium foil sebagai hiasan meja dengan baik dan benar. Berkaitan dengan penggeraan karya secara berkelompok dalam menyelesaikan karya berjalan dengan baik. Pembuatan karya ini dinilai dari aspek ketepatan dalam teknik, kerapihan, bentuk dan tampilan hasil karya *bucket* bunga.

B. Hasil Karya *Bucket* Bunga Berbahan Aluminium Foil Teknik Gulung, Pilin, dan Tekan.

1. Karya *Bucket* Bunga Kelompok 1

Karya *bucket* bunga berbahan aluminium foil sebagai hiasan meja di bawah adalah karya dari kelompok 1 berisikan empat peserta didik yakni Vira, Joshua, Nafisah, dan Faiz.



Gambar 12. Karya *bucket* bunga kelompok 1
(Sumber: Dokumentasi Dea)

Berdasarkan dari karakteristik penilaian, teknik yang diterapkan pada proses berkarya sangat baik dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami teknik berkarya. Terdapat kombinasi dari bentuk bunga yang berbeda menambah kesan artistik pada *bucket* bunga. Selama proses berkarya *bucket* bunga ini kelompok 1 terlihat sangat kompak, dan sangat fokus dalam penggeraan karya. Proses penggeraannya lancar dan penuh dengan kreativitas, secara keseluruhan kelompok satu mendapatkan kategori sangat baik dengan nilai 91,8, terlihat dari hasilnya rapih dan juga dapat mengkombinasikan macam-macam bentuk bunga yang berbeda-beda.

2. Karya *Bucket* Bunga Kelompok 2



Gambar 13. Karya *bucket* bunga kelompok 2
(Sumber: Dokumentasi Dea)

Karya *bucket* bunga berbahan aluminium foil sebagai hiasan meja di atas adalah karya

dari kelompok 2 berisikan empat peserta didik yakni Naura, Chesta, Efflo, dan fian.

3. Karya *Bucket* Bunga Kelompok 3



Gambar 14. Karya *bucket* bunga kelompok 3
(Sumber: Dokumentasi Dea)

Karya *bucket* bunga berbahan aluminium foil sebagai hiasan meja di atas adalah karya dari kelompok 3 berisikan empat peserta didik yakni Raya, Rafanda, Abigail, dan Rasya. Dengan menggunakan aluminium foil sebagai bahan utama, mereka berhasil menciptakan *bucket* bunga yang tampak elegan, inovatif, dan menarik secara visual. Dari segi desain, kelompok ini memperlihatkan perhatian yang baik terhadap detail. Nilai 90 yang diperoleh sangat layak, karena karya ini bukan hanya menonjol dari segi visual, tetapi juga dari segi kreativitas dan pemanfaatan bahan. Mereka berhasil membuktikan bahwa bahan sederhana seperti aluminium foil bisa diubah menjadi karya seni yang memiliki nilai tinggi.

4. Karya *Bucket* Bunga Kelompok 4

Karya *bucket* bunga berbahan aluminium foil sebagai hiasan meja di atas adalah karya dari kelompok 3 berisikan empat peserta didik yakni Clara, Awwah, Cheryl, dan Salman. Karya yang dihasilkan berupa *bucket* bunga dari aluminium foil menunjukkan usaha yang baik dalam menggabungkan kreativitas dengan keterampilan tangan. Pemilihan bahan aluminium foil cukup menarik karena memerlukan ketelitian ekstra dalam pembentukan agar hasilnya tampak rapi dan estetis.



Gambar 15. Karya *bucket* bunga kelompok 4
(Sumber: Dokumentasi Dea)

Nilai 85,8 yang diperoleh mencerminkan hasil yang baik dan solid, meskipun masih ada beberapa hal yang dapat ditingkatkan. Beberapa detail pada bentuk bunga terlihat belum seragam, dan *finishing* pada bagian *bucket* bisa lebih diperhalus agar hasil akhir lebih maksimal. Dari sisi kerja sama tim, terlihat bahwa anggota kelompok mampu bekerja secara kooperatif. Pembagian tugas tampaknya berjalan dengan baik, meskipun proses penyempurnaan akhir mungkin bisa ditingkatkan agar keseluruhan tampilan terlihat profesional.

5. Karya *Bucket* Bunga Kelompok 5



Gambar 16. Karya *bucket* bunga kelompok 5
(Sumber: Dokumentasi Dea)

Karya *bucket* bunga berbahan aluminium foil sebagai hiasan meja di atas adalah karya dari kelompok 5 berisikan empat peserta didik yakni Haqi, Moselle, Rizki, dan Ridho. Karya

mereka menunjukkan kreativitas, ketelitian, dan kepekaan artistik yang tinggi dalam memanfaatkan bahan sederhana menjadi sesuatu yang menarik dan bernilai seni. Dari segi tampilan, *bucket* bunga buatan mereka terlihat rapi dan estetik. Bentuk bunga dan susunan komposisinya tampak seimbang, dan pemanfaatan kilau alami aluminium foil menambah kesan elegan dan modern.

Mereka juga tampak cermat dalam membentuk kelopak, daun, dan bagian vas sehingga hasil akhirnya terlihat hampir seperti hiasan profesional. Nilai 89,8 yang diperoleh mencerminkan bahwa kelompok ini telah bekerja dengan sangat baik. Hampir mendekati sempurna, karya ini hanya membutuhkan sedikit peningkatan dalam hal penyempurnaan detail dan mungkin variasi bentuk atau ukuran bunga untuk memberikan kesan lebih dinamis. Kerja sama tim juga menjadi kekuatan dalam kelompok ini. Mereka mampu membagi tugas dengan efektif, terlihat dari hasil yang konsisten dan pengrajan yang merata di setiap bagian karya.

Berikut merupakan hasil penilaian individu dari hasil karya *bucket* bunga berbahan aluminium foil oleh kelas IX-A SMP *Labschool* Unesa 2 Surabaya.

No	NIS	NAMA	P/L	NILAI
1	138	Ach. Ridho Maulana Coni P.	L	90
2	118	Ahmad Husein Faizur R.	L	85
3	153	Awwah Anadwi	L	78
4	121	Bee Nararya Athaillah M.	L	85
5	122	Cheryl Philoxenia Lalamentik	P	96
6	140	Chesta Clairina Meucci	P	75
7	124	Glezzia Merryscha Cezaclara	P	80
8	125	Joshua Adi Putra Setiawan	L	80
9	126	Levienna Abigail E.S	P	95
10	146	Maulana Oktavian	L	80
11	147	Meidnight Efflo Rizqia	P	80
12	148	Muhammad Basyirul Haq	L	88
13	130	Muhammad Rasya Fadillah C.	L	90
14	149	Nafisah Amallyah Hajar	P	75
15	132	Nathanya Elysia Mosele K.	P	96
16	150	Naura Lituhayu Salsabila	P	87
17	152	Rafanda Ferly Alyang	L	83
18	135	Rizki Naufal Farras Putra H.	L	88
19	136	Salman Fatkhur Riziq	L	85
20	137	Vira Amelia Ananda Putri	P	80

Gambar 17. Tabel penilaian individu
(Sumber: Dokumentasi Dea)

Kriteria Penilaian:

Sangat Baik	: 90 - 100
Baik	: 80 - 89
Cukup	: 70 - 79
Kurang	: 60 - 69
Sangat Kurang	: - 60

Indikator Penilaian:

- Kreativitas
 - Penggunaan Teknik
 - Kerapihan
 - Hasil Akhir
 - Ketepatan Waktu
- C. Tanggapan Guru dan Peserta didik terhadap penerapan seni kriya logam berbahan aluminium foil *bucket* bunga sebagai hiasan meja.**

1. Tanggapan guru

Berdasarkan wawancara bersama guru seni budaya di SMP *Labschool* Unesa 2 mengenai berkarya *bucket* bunga berbahan aluminium foil dapat disimpulkan bahwa, berkarya dengan menggunakan bahan aluminium foil belum pernah dilakukan selama praktik berkarya, sehingga dapat menjadi pengalaman baru bagi peserta didik dan menambah pengetahuan untuk guru dan peserta didik. Kegiatan ini merupakan langkah kreatif dan inovatif yang membawa suasana pembelajaran seni menjadi lebih hidup, menarik, dan aplikatif, secara tidak langsung kegiatan berkarya ini dapat menanamkan nilai kreativitas, ketekunan, dan tanggung jawab.

2. Tanggapan Peserta Didik

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh, maka dapat dihasilkan bahwa pengalaman dalam berkarya seni rupa menggunakan bahan atau media baru khususnya aluminium foil sangat menarik untuk dipelajari, berkarya *bucket* bunga berbahan aluminium foil dapat menambah kreativitas serta membantu memperluas pandangan terhadap seni rupa serta kreativitas dalam menciptakan karya seni rupa modern. Siswa mampu memahami dan mengikuti tahapan-tahapan berkarya seni dari

awal proses hingga akhir, serta merasa lebih tertarik dan terinspirasi untuk terus berkarya setelah mempelajari dan praktik membuat *bucket* bunga berbahan aluminium foil. Serta Penggunaan aluminium foil untuk berkarya *bucket* bunga sebagai hiasan meja dapat menambah kreativitas dalam menciptakan karya seni rupa modern.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai aluminium foil untuk berkarya *bucket* bunga berbahan aluminium foil sebagai hiasan meja di SMP *Labschool* Unesa 2, dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran seni kriya logam berbahan aluminium foil sebagai bahan berkarya *bucket* bunga hiasan meja berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan empat pertemuan dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik untuk memahami teknik dasar kriya logam seperti menggulung, memilin, dan menekan aluminium foil hingga menghasilkan karya seni terapan yang estetis dan fungsional. Hasil penerapan kriya logam menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami dan mengolah bahan aluminium foil menjadi karya yang memiliki nilai estetika dan nilai guna. Setiap kelompok berhasil menghasilkan karya *bucket* bunga beragam bentuk dan karakter, dapat mencerminkan kreativitas serta kemampuan teknik yang berkembang selama proses pembelajaran. Respon peserta didik dan juga guru terhadap kegiatan sangat positif. Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pembuatan karya, sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berkarya. Guru menyatakan bahwa metode dan materi pembelajaran ini memberikan alternatif yang inovatif dan menyenangkan dalam pembelajaran seni budaya. Kegiatan juga memberikan kontribusi positif dalam upaya pengembangan media pembelajaran seni rupa edukatif. Berdasarkan respon guru pengajar pada lokasi penelitian, bahwa kegiatan ini dapat menjadi pengetahuan dan pengalaman baru bagi peserta didik dalam berkarya serta menjadi inspirasi bagi pembelajaran kedepannya. Sedangkan respon dari peserta didik kegiatan

ini menambah pengalaman dan sangat menarik, dengan menggunakan bahan aluminium foil untuk berkarya seni yang umumnya jarang ditemui, menjadikan karya yang estetis dan modern. Penelitian tersebut menginspirasi banyak orang melalui penciptaan karya *bucket* bunga berbahan aluminium foil.

B. Saran

Saran dari peneliti bagi peneliti selanjutnya sebaiknya adalah lebih mengeksplorasi pengolahan aluminium foil dengan berbagai bentuk karya seni lainnya, lebih mengembangkan teknik baru dalam penerapan media aluminium foil sebagai bahan berkarya seni untuk lebih menambah wawasan yang luas. Diharapkan penelitian menjadi referensi untuk pengembangan studi lebih lanjut yang mengeksplorasi jenis kriya lainnya, dengan cakupan subjek yang lebih luas agar hasil penelitian ini dapat lebih digeneralisasikan. Dan saran peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah sebelum proses berkarya baiknya membuat desain karya yang dapat membantu memvisualisasikan hasil akhir dan memastikan karya sesuai dengan keinginan. Desain juga membantu dalam aspek penilaian, memastikan bahwa karya telah sesuai dengan desain yang telah dibuat.

REFERENSI

- Andry, J. F. (2020). *Perancangan Arsitektur Bisnis Pada Industri Aluminium Foil Menggunakan Togaf*. IT Journal Research and Development, 5(1), 98–108.
- Angge, I. C. (2016). *Dasar-Dasar Kriya Logam*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurcahya, A., & Rachdantia, D. (t.t.). *Penciptaan Kriya Logam Dekorasi Dinding Berbahan Limbah Alumunium*.
- Santoso, E. B., & Syaichu, A. (2020). *Peningkatan Keterampilan Dalam Pengecoran Limbah Aluminium Untuk Pembuatan Aksesoris Sepeda Motor Berupa Foot Step Bagi Remaja Usia Produktif Di Tulungagung*. Jurnal Abdidas, 1(6), 823–830.

Sinaga, N. A. (t.t.). *Pemanfaatan Limbah Aluminium Foil Sebagai Bahan Baku Aksesoris.*

Wibowo, A. P., & Setyowati, E. (t.t.).
Kelayakan Limbah Alumunium Foil Bungkus Rokok dan Coklat pada Pewarnaan Highlight.